BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Riwayat Hidup Enik Mintarsih (Bunda Enik)

Bunda Enik memiliki nama lengkap Enik Mintarsih. Beliau adalah wanita kelahiran Sungai Ulin pada tanggal 13 November 1972. Bunda Enik memiliki suami bernama Teguh dan dua orang anak bernama Irgatenia Noor Yahya dan Imanda Asya Noor Rajih.

Awalnya Bunda Enik berprofesi sebagai Guru PAUD selama 17 tahun sejak tahun 2000. Setelah menjadi seorang guru PAUD selama 17 tahun beliau memutuskan untuk mengakhiri karirnya sebagai guru PAUD dan memilih fokus untuk mendongeng. Beliau mendongeng sejak tahun 2011 dan bergabung ke komunitas Kampung Dongeng pada tahun 2014 dan pada tahun itu pula Bunda Enik mendirikan Kampung Dongeng Intan Kalsel.

Konsep pertunjukan dongeng Bunda Enik yang edukatif, ekspresif, atraktif, dan jenaka dan tidak lupa selalu menyertakan ajaran-ajaran agama Islam di setiap dongengnya, baik kisah para Nabi dan Rasul ataupun kisah para sahabat Nabi, yang selalu menghiasai setiap pertunjukan beliau.

Bunda Enik mendirikan Kampung Dongeng di dasari dari mirisnya beliau ketika para orang tua tidak lagi mendongeng untuk anak-anaknya karena kesibukan mereka, padahal manfaat dongeng bagi pertumbuhan anak sangat baik. Bunda Enik mendongeng tidak hanya ke anak-anak, tapi juga ke kalangan lansia, dimana isi dari dongeng tersebut yang bersifat motivasi diri.

Ketika mendongeng Bunda enik selalu membawa beberapa hadiah yang bermanfaat untuk di bagikan kepada anak-anak yang bertujuan untuk membangkitkan semangat anak-anak agar lebih fokus dalam mendengarkan dongeng. Selain mendongeng Bunda Enik sangat mahir dalam urusan lipat melipat kertas atau origami. Dan Bunda Enik juga memiliki banyak prestasi diantaranya:

a. Juara II lomba bercerita Dinas Pendidikan Kab Banjar
b. Juara II lomba mendongeng kota Banjarmasin
c. Juara I lomba Origami kota Banjarbaru
d. Juara II lomba bercerita bergambar kab Banjar’
e. Juara II lomba ape
f. Juara I Ptk Paudni Tk. Provinsi Kal-Sel
g. Juara XI Ptk Paudni Tk. Nasional Dirjend Paudni
h. Juara I lomba pendidik paud hari Aksara Internasional Tk, Provinsi Kal-Sel

i. Juara I lomba nendongeng Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

j. Juara I Guru Berprestasi Tk. Kota Banjarbaru

2.Profil Kampung Dongeng Intan Kal-Sel

Diawali pada tahun 2011, ketika beliau menjadi guru Paud saat itu untuk pertama kalinya beliau mendongeng dihadapan orang banyak dalam acara *car free day* di Banjarbaru, yang sebelumnya beliau hanya mendongeng di rumah untuk anak-anaknya dan di dalam kelas untuk murid-muridnya.

Hingga saat ini tak terhitung lagi banyaknya beliau mendongeng untuk anak-anak maupun orang dewasa bahkan lansia. Di awali dari melihat sebuah laman di facebook ada kegiatan dari Kampung Dongeng Indonesia, yang di pimpin oleh Ka Awam Prakoso, seorang pendongeng yang terkenal, dan di tahun 2014, yang di pimpin oleh Ka Awam Prakoso, seorang pendongeng yang terkenal, dan di tahun 2014 itu pula Bunda Enik mengikuti sebuah lomba di mana Ka Awam yang menjadi salah seorang jurinya, dan di situlah Bunda Enik menanyakan bagaimana syarat untuk mendirikan Kampung Dongeng.

Setelah proses panjang itu berdirilah Kampung Dongeng Intan Kalsel, yang mulanya hanya berdiri di garasi Bunda Enik saja namun sekarang sudah memiliki bangunan sendiri. Kampung Dongeng Intan Kalsel bukan hanya untuk anak-anak belajar dan bermain, namun juga di peruntukan

untuk guru-guru terutama Guru PAUD dan TK, untuk belajar dan mengambil ilmu dari Bunda Enik.

Kampung Dongeng juga memiliki kegiatan rutin yang di laksanakan satu bulan sekali, ada Doling (dongeng kelilng), Kado Pekan Ceria, dan Kado peduli. Di Kalimantan Selatan, Kampung Dongeng pertama adalah Kampung Dongeng Intan Kal-sel, dan sekarang sudah ada 3 di Batulicin dan Kotabaru, semua terinspirasi dari Bunda Enik.

3. Visi dan Misi Kampung Dongeng Insan Kal-Sel

VISI:

Menjadi sahabat yang secaranterus menerus merikan bimbingan kepada anak-anaksesuai dengan tahapan usianya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimalengan segala potensi yang dimiliki masing-masing anak.

MISI:

Mewujudkan anak yang sholeh dan sholehah, beraqidah lurus, berakhlak bersih cinta liingkungan berbudi pekerti luhur serta mandiri,sehat,ceria, cerdas, dan kreatif.

4. Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Kampung Dongeng Intan Kal-Sel dapat dilihat dalam tabel. 4.1 berikut:

Struktur Kepengurusan Kampung Dogeng Intan Kal-Sel	
Ketua Kampung Dongeng Indonesia	Awam Prakoso
Penasehat	Teguh
Ketua Kampung dongeng Intan Kal-Sel	Enik Mintarsih S.pd
Sekertaris	Irgatenia Noor Yahya
Bendahara	Imanda Asya Noor Rajih

5. Narasi Dongeng Bunda Enik

a) Narasi Dongeng Bunda Enik dibawakan di Kampung Dongeng Intan Kal-Sel[37]

Bunda Enik *: Assalamualaikum*

Anak- anak *: Waalaikum salam*

Bunda Enik *: Hai teman-teman yang ganteng-ganteng dan cantik-cantik,*
apa kabarnya hari ini?

Anak-anak *: Baik……..*

Bunda Enik *: Kita main-main dulu ya,,, siap?*

[37] Dokumentasi pribadi pada tanggal 23 Juni 2019

Anak-anak : Siap.

Bunda Enik & anak-anak : Mana suaramu (ini suara ku)

Mana semangatmu (in semangat ku)

Mana buktinya (ini buktinya)

Bunda Enik : Oke, sudah siap yaa… angkat jempolnya

Bunda Enik & anak-anak : Mana anak yang hebat (ini anak yang hebat)

Mana anak yang cerdas (ini anak yang cerdas)

Mana anak yang sopan (in anak yang sopan)

Mana anak yang santun (ini anak yang santun)

Yang mana (yang ini)

Yang mana (yang ini)

Dimana (disini)

Dimana (disni)

Dmana (disini)

Mana (ini)

Masa iya sih? (ya,,iya dong)

Bunda Enik : Oke…kita mau nyanyi tebak,tebak,tebak.

Nanti Bunda Enik Tanya kalian jawab oke.

Anak-anak : Oke…

MUSIK DIMAINKAN

Bunda Enik : Tebak….tebak..tebak siapakah aku,aku adalah

nama buah, buah besar dalamnya putih luarnya

: ada durinya,, buah apakah aku?

Anak-anak : Duriannnn

Bunda Enik : Betullllll, durian, siapa suka durian??

Anak-anak : Sayaaaaaaaa

Bunda Enik : Lagi

Tebak…tebak…tebak siapakah aku aku adalah nama buah, besar bulat dipotong warna merah buah apa ?

Anak-anak : Semangkaaa…..

Bunda Enik : Hore betulll….

Satu lagi yaa..

Anak-anak : Iya

Bunda Enik : Tebak…tabak..tebak sapakah aku aku adalah

nama hewah, panjang ada patilnya suka di makan digoreng enak

Anak-anak : Lele…..

Bunda Enik : Okeee betulll,,

Teman-teman sekarang kita mau berdiri siap…

Anak-anak : Siap

Bunda Enik & Anak-anak : Mana suaramu (ni suaraku)

Mana semangatmu (ini semangat ku) Oke… lomba berdiri haap…

(anak –anak berdiri dengan cepat) Yaa oke…

MUSIK DI MAINKAN

Semua *:Kalau kau suka hati tepuk tangan*

Kalau kau suka hati tepuk tangan Kalau kau suka hati mari kita bersama Kalau kau suka hati tepuk tangan

Kalau kau suka hati injak bumi

Kalau kau suka hat injak bumi

Kalau kau suka hati mari kita bersama

Kalau kau suka hati injak bumi Kalau kau suka hati bilang hore Kalau kau suka hati bilang hore

Kalau kau suka hati mari kita bersama

Kalau kau suka hati bilang hore

Kalau kau suka hati semua gerak

Kalau kau suka hati semua gerak

Kalau kau suka hati mari kita bersama

Kalau kau suka hati semua gerak

Bunda Enik *: Keren …. Sekarang kita mau nari lagu kampong dongeng di pandu sama kak Irga dan ade Cinta*

Semua *:Kampung dongeng ku, adalah rumah baca ku*

Kampung dongeng ku, tempatku berkreasi Kampung dongengku, panggung ceritaku Ayolah kawan ikut denganku membaca buku

Ayolah kawan berkreasi bersama dengan ku

Ayolah kawan ikut denganku mendengarkan ceritaku

Bunda Enik *: Horeeee*

Anak-anak *: Horeee*

Bunda Enik *: Sekarang bunda mau mendongeng, sebelum bunda mulai teman-teman lomba duduk rapi happ.*

(anak-amak duduk dengan rapi)

: Iya bagus

Bunda ada bawa boneka sudah tau namanyaa??

Anak-anak *: Sudah…*

Bunda Enik *: Siapa namanyaa?*

Anak-anak *: Nunung Salma*

Nunung Salma *: Oke… halo teman-teman*

Anak-anak *:Halo*

Bunda Enik *: Halo nung*

Nunung Salma *: Halo*

Bunda Enik *: Teman-teman yang di depan nung*

Nunung Salma *: Halo…halo…halo*

Bunda Enik *: Nung*

Nunung Salma *: Em iya*

Bunda Enik *: Bunda enik kemaren lihat nung suka itu suka main ya?*

Nunung Salma *: Saya*

Bunda Enik *: Iya kenapa*

Nunung Salma *: Main itu*

Bunda Enik *: Iya apa*

Nunung Salma *: Main itu hobi*

Bunda Enik *: Uuuuuuuuu temen-temen semuanya juga suka hobi main*

Anak-anak *: Sukaaaa*

Bunda Enik *: Sukaaa, kalo begitu sama ya kaya nunung*

Anak-anak *:Iya*

Bunda Enik *: Eh nung kamu sudah mandi*

Nunung Salma *: Sudah*

Bunda Enik *: Beneran*

Nunung Salma *: Sudah*

Bunda Enik *: Beneran*

Nunung Salma *: Iya sudah*

Bunda Enik *: Oh coba dong bunda Enk cum dulu dong (bunda enik mencium nunung)Emmmmm harum*

Nunung Salma *: Iya dong*

Bunda Enik *: Pakai shampoo ya, sikat gigi gak tadi*

Nunung Salma *: Sikatan dong bun…*

Bunda Enik *: Teman-teman nunung punya gigi gak*

Anak-anak *: Enggakkkk*

Nunung Salma *: Ehmmm aku punya gigi tau tapi gak keliatan..*

Bunda Enik *: Owalah gak keliatan teman-teman. Oke deh nung*

Nunung Salma *: Emm Iya…*

Bunda Enik *: Temenin bunda enik cerita ya nung*

Nunung Salma *: Iya*

Bunda Enik *: Beneran*

Nunung Salma *: Iya*

Bunda Enik *: Okedeh… hari ini bunda enik mau cerita judulnya CITA-CITA. Apa judulnya?*

Anak-anak *: Cita-cita*

Bunda Enik *: Ya,.. mau dengarin yaa,,*

Anak-anak *: Mauuu*

Bunda Enik *: Oke,, mana rapi mu*

Anak-anak *: Ini rapi ku,,,*

Bunda Enik *: Oke, nunung tadi siang d ajak bunda enik mau : makan, di meja makan sudah tersedia nasi, siapa : suka makan nasi?*

Anak-anak *: Saya*

Bunda Enik *: Iya, ada sayur, sayur benng, ada sayur bayam ada jagungnya ada wortelnya*

Nunung Salma *: Ihhh seger*

Bunda Enik *: Iya seger, nanti di makan yaa*

Nunung Salma *: Iya bunda*

Bunda Enik *: Ehhh satu lagi ada sambel, sambel pedes apa gak?*

Anak-anak *: Pedesss*

Bunda Enik *: Siapa yang suka pake sambel*

Nunung Salma *: Ihh aku suka*

Bunda Enik *: Iya suka, sama dengan bunda*

: Oh satu lagi ada lauknya ternyata, lauknya kan lele goreng teman-teman, uuuuuu enak gak?

Anak-anak *: Enakkkk*

Bunda Enik *: Nung*

Nunung Salma *: Iya*

Bunda Enik *: Makanya*

Nunung Salma *: Iya*

Bunda Enik *: Bunda hari ini, karna sayang sama kamu,bunda masakan yang special untuk kamu, tersedia di meja makan*

Nunung Salma *: Emm iya bunda termakasih,, ih aku sayang bunda*

Bunda Enik *: Masa sayang??*

Nunung Salma *: Iya bunda*

Bunda Enik *: Iya deh kalo sayang cium dong…*

Nunung Salma *: (nunung mencium bunda) uuuuumuach*

Bunda Enik *: Weeh nung terimakash ya ciumannya*

Nunung Salma : *Iya bunda,,*

Bunda Enik : *Nung silahkan di makan, tapi sebelum makan sudah cuci tangan belum?*

Nunung Salma : *Emm sudah bunda*

Bunda Enik : *Oke, baca doa sudah?*

Nunung Salma : *Emmm belom*

Bunda Enik : *Temen-temen mau bantu nunung baca doa mau maakan boleh??*

Anak-anak : *boleh*

Bunda Enik : *Yuk sama-sama ya..*

1 2 3

Angkat tangannya nung,

temen-temen juga angkat tangannya ya

Semuanya : *Bismillahirrohmanirrohim,*

Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa 'adzaa bannaar.

Bunda Enik : *Oke di ambilin atau ambil sendri*

Nunung Salma : *Emm ambil sendiri aja bun, aku kan sudah besar*

Bunda Enik : *Oww sudah besar, oke ambil sendiri ya,,,*

(nunung akhirnya ambil piring, ambil nasi, ambil sayur) ambil apalagi yang pedes?

Anak-anak : *Ambil sambel*

Nunung Salma *: Ihh enak banget*

Bunda Enik *: Nung*

Nunung Salma *:Ya*

Bunda Enik *: Ikannya kok gak dimakan*

Nunung Salma *: Gak suka Loh,*

Bunda Enik *: enak lo Emm*

Nunung Salma *: gak suka*

Bunda Enik *: Boleh begitu?*

Anak-anak *: Enggakk*

Bunda Enik *: Beleh begitu?*

Anak-anak *: Enggak*

Nunung Salma *: Em gak suka bunda, aku makan sayurnya aja sama sambel aja*

Bunda Enik *: Nung coba dulu sedikit, coba*

Nunung Salma *: Emm gak ah bun*

Bunda Enik *: Coba, coba ya bunda ambilin ya*

Nunung Salma *: Emm oke deh*

Bunda Enik *: Lalu bunda ambilin nh secuil, coba rasain*

Nunung Salma *: Emm gak mau*

Bunda Enik *: Loh, kok gak mau, coba dulu, coba,coba,cobaya*

Nunung Salma *: Emmm*

Bunda Enik *: Loh kenapa*

Nunung Salma : *Enak*

Bunda Enik : *Nahh, baru tau ternyata*

Nunung Salma : *Emmm enak bunda*

Bunda Enik : *Iya, eh tau gak?*

Nunung Salma : *Iya*

Bunda Enik : *Selaiin ikan enak, ikan lele ini juga mengandung protein.*

Nunung Salma : *Apa itu protein?*

Bunda Enik : *Apa ya protein?*

Protein itu ya adalah zat didalam makanan yang berguna untuk badanmu, untuk otakmu di kepala supaya pintar

Nunung Salma : *Ihh enak banget*

Bunda Enik : *Iya nung, selain proten yang ada di hewan,*

ada juga di tumbuhan, namanya protein nabati, contahnya ada di tahu dan tempe,

jadi suka gak tahu dan tempe……

Nunung Salma : *Emm ih suka, Temen-temen suka gak tahu tempe?? Sukaaaaa*

Anak-Anak : *Suka?*

Nunung Salma : *Ihh bunda lagi…*

Bunda Enik : *Apanya yang lagi?*

Nunung Salma : *Ikannya*

Bunda Enik : *Oke, boleh…boleh…bole ya… eh akhirnya*
nunumg ambil 2 potong ikan lele goreng,
sayurnya nambah, akhirnya satu piring habis.
Ih Alhamdulillah, termakasih ya Allah,
Eeh bener ternyata Allah itu menciptakan segala sesuatu yang ada di duna ini berguna untuk manusia.

Nunung Salma : *Ihh Alhamdulillah ya bunda ya*

Bunda Enik : *Iya Alhamdulillah*

Nunung Salma : *Bunda Kenapa Sayurnya enak*

Bunda Enik : *Iya*

Nunung Salma : *Sambelnya enak*

Bunda Enik : *Iyaaa*

Nunung Salma : *Emm ikan lele gorengnya juga enak*

Bunda Enik : *Iya,,*

Nunung Salma : *Terimakasih bunda*

Bunda Enik : *Iya sama-sama , ini karna bunda,*
ayah dan bunda sayang Nunung,,,
sayang gak sama ayah bundanya

Anak-anak : *Sayanggg*

Nunung Salma : *Aku juga sayang,*
eh tau gak temen-temen

Bunda Enik : *Kenapa*

Nunung Salma : *Aku*

Bunda Enik : *Heeh*

Nunung Salma : *kalau sudah besar*

Bunda Enik : *mau jadi apa??*

Nunung Salma : *mau jadi pilot*

Bunda Enik : *wess siapa yang sama seperti nunung yang mau jadi pilot?*

(anak anak mengacungkan jari mereka)

Bunda Enik : *Hah beneran…beneran*

Nunung Salma : *Yehh asik*

Bunda Enik : *Nah nung*

Anak-anak : *(anak-anak menghampiri bunda Enik di depan) saya mau jadi tentara, dokter,guru, polisi*

Bunda Enik : *Oh ada yang mau tentara, jadi apalagi, jadi guru jadi apa, jadi tentara. Ya itu hebat, tepuk tangan dulu deh untuk anak-anak hebatnya.*

(anak-anak tepuk tangan)

Bunda Enik : *Nung ?*

Nunung Salma : *Iya bunda*

Bunda Enik : *Dari kamu tadi makan yang lengkap, ada karbohdratnya,*

ada sayur-sayurannya,

ada proteinnya membuat kamu menjadi cerdas.

Tapi satu!!

Nunung Salma : *apa bunda?*

Bunda Enik : *Ada yang tahu temen-temen?*

Supaya cita-citanya terkabul temen-temen harus rajin belajar dan juga harus mengikuti nasehat orang tua, Begitu nung

Nunung Salma : *Iya bunda, siap*

Bunda Enik : *Waah siapa yang mau siap seperti nunung?*

(anak-anak mengacungkan tangannya sambil berteriak sayaaa)

Bunda Enik : *Nung bunda ada lagu nih*

Nunung Salma : *Lagu apa bunda?*

Bunda Enik : *Satu-satu sayang ibu, bisa*

Nunung Salma : *Ihh bisa*

Bunda Enik : *Temen-temen bisa?*

Anak-anak : *Bisaaaa*

Bunda Enik : *Nanti suaranya di keluarkan yaa, mana suara mu?*

Anak-anak : *Ini suara ku*

Bunda Enik : *Mana semangatmu*

Anak-anak : *Ini semangatku*

Bunda Enik *: Oke, kita mau nyanyi satu-satu sayang ibu*

Oke silahkan

(musik dimainkan)

Semuanya *: Satu, satu, aku sayang ibu*

Dua, dua, juga sayang ayah

Tiga, tiga, sayang adik-kakak

Satu, dua, tiga, sayang semuanya

Satu, dua, tiga, sayang semuanya

Satu, satu, aku sayang ibu

Dua, dua, juga sayang ayah

Tiga, tiga, sayang adik-kakak

Satu, dua, tiga, sayang semuanya

Satu, dua, tiga, sayang semuanya

Satu, satu, aku sayang ibu

Dua, dua, juga sayang ayah

Tiga, tiga, sayang adik-kakak

Satu, dua, tiga, sayang semuanya

Satu, dua, tiga, sayang semuanya

Satu, satu, aku sayang ibu

Dua, dua, juga sayang ayah

Tiga, tiga, sayang adik-kakak

Bunda enik Anak-anak Bunda enik

Satu, dua, tiga, sayang semuanya

Satu, dua, tiga, sayang semuanya

Bunda Enik : Oke, mana suaramu

Anak-anak : Ini suara ku

Bunda Enik : Jadi dari cerita bunda tadi, kalau cita-cita mau terwujud kita harus apa?

Anak-anak : (suara anak-anak berteriak bersamaan sambil \ menyebutkan jawaban mereka masing-masing) belajar, sehat, makan sayur, nurut sama ibu

Bunda Enik : bapak, makan ikan.

Oke, semuanya benar

Itulah tadi sedikit certa dari bunda enik. Setelah ini kita main origami, ada yang tau apa itu origami??

Anak-anak : Gak tauu

Bunda Enik : (bunda enik tersenyum) origami itu bermain melipat kertas, kita hari ini mau membuat ikan,,,

Anak-anak : Horeeeee

(mulailah mereka melipat kerta. Setelah selesai, mereka lalu menari, nama tarianya adalah rentang tangan, setelah meneri lalu ice breaking.

Dan selesailah acara pekan ceria pada hari itu)

b) Narasi dongeng Bunda Enik dibawakan pada 17 September 2019[38]

Bunda Enik	:	*Sebelum kita mendongeng mari kita bermain, siapa yang ikut bermain saya doakan pian sebarataan naik haji dan umroh gratis,,,,*
Teman-teman	:	*Aamin……*
Bunda Enik	:	*Yang biayai SDI (Sigma Daya Inasani)*
Teman-teman	:	*Aamiin… (sembari tertawa)*
Bunda Enik	:	*Ayo kita mulai (meangkat tanggan)* *12345431,,12345431,,543123451,,543123451,,543123451* *(sambil bernyayi)*
Teman-teman	:	*(Mengikuti gerakan Bunda Enik)*
Bunda Enik	:	*Sekarang tangan dua, kak Novi tolong nyayikan*
Kak Novi	:	*12345431,,,12345431..543123451..543123451…543123451*
Teman-teman	:	*(Tepuk Tanggan)*
Bunda Enik	:	*Saya biasanya sebelum cerita saya ice breaking dulu, karena tadi ada yang ngantuk nih, sekarang sudah seger kan nih.* *Ok, lomba tutup mata happ, lomba tutup mata happ, ok kita hitung 1 sampai 20 juta*

[38] Dokumentasi channel youtube Kubah Banua Community Seruuu...Bunda Enik Mendongeng Bersama Nunung - YouTube

Teman-teman	:	*1 juta,,, 2 juta,,3 juta,,,*
Bunda Enik	:	*Lanjut*
Teman-teman	:	*1 juta,,, 2 juta (melanjutkan meghitung)*
Bunda Enik	:	*Lanjut menghitungnya sambil tutup mata*
Teman-teman	:	*(tertawa)*
Bunda Enik		*Gini,, hehehe 1 juta,,,2 juta,,,3 juta*
Teman-teman	:	*1 juta – 20 juta*
Bunda Enik	:	*(tertawa) dan sekarang buka matanya*
		Nung, Nunung salma yang cantik, yang suka shalat 5 waktu
		gak di suruh-suruh bunda
Nunung salma	:	*Ihh,, iya*
Bunda Enik	:	*Hemmm*
Nunung salma	:	*(ekspresi kaget)*
Bunda Enik	:	*Ihh kenapa, kaget sama bunda*
Nunung salma	:	*Ihh enggak*
Bunda Enik	:	*Trus kena kok gitu natapnya?*
Nunung salma	:	*Ihh bunda cantik sihh*
Bunda Enik	:	*Ohhhh,,, ya iya lah bunda memang cantik dari sananya*
Nunung salma :	:	*Ihhh aku nurun*
Bunda Enik	:	*Hehehehehe, iya,, tadi Nunung kemana di panggil-panggl*
		gak nyahut

Nunung salma	:	*Hehehe, lagi baca buku*
Bunda Enik	:	*Buku apa?*
Nunung salma	:	*MUTE (Muhammad Teladanku)*
Bunda Enik	:	*Owalah, seru gak ceritanya*
Nunung salma	:	*Seru banget*
Bunda Enik	:	*Ooow, kalo gitu Nunung mau lagi gak bunda belikan buku*
Nunung salma	:	*Ihhh mau banget*
Bunda Enik	:	*Tapi nanti kalo sudahd belikan buku MUTE atau buku yang lainnya, tetap akan main HP hayo*
Nunung salma	:	*Ihh iya habis man HP asik sih*
Bunda Enik	:	*Ooww,,, boleh aja main HP tapi Cuma 15 menit doing, kalo lebih dari 2 jam Nunung Salma kecanduan seperti narkoba mau ?*
Nunung salma	:	*Ihhh gak mau*
Bunda Enik	:	*Iya, ya ini sudah pakai kaca mata, nanti lama-lama matanya B U T A. Mau?*
Nunung salma	:	*ihh takut*
Bunda Enik	:	*Aaaa,,,,, gak papa nanti kalo matanya B U T A matanya diganti sama mata ayam*
Nunung salma	:	*Oooo,,,, gak mau*
Bunda Enik	:	*Aaa,,,, atau masih kecilnya matanya diganti mata sapi ya*

mau?

Nunung salma : *Ihh gk mau*

Bunda Enik : *Makanya lebih asik baca buku dari pada main HP ya,,,ya,,ya*

Nunung salma : *Ihh iya*

Bunda Enik : *Aaa,,,, diulang lagi gak tuh main HP nya tuh*

Nunung salma : *Ihhh enggak,, ih khilaf*

Bunda Enik : *Trus ngapain nih sekarang*

Nunung salma : *Ceritain*

Bunda Enik : *Cerita apa*

Nunung salma : *Buku yang tadi*

Bunda Enik : *Ooow,, ya udah, Bunda Enik certain , mau,mau*

Teman-teman : *Mauuuuuu,,,,*

Bunda Enik : *mau gak teman –teman*

Teman-teman : *Mauuuu,,,,,*

Bunda Enik : *Mau aja apa mau banget*

Teman-teman : *Mau banget*

Bunda Enik : *Emm yang bener*

Teman-teman : *Bener*

Bunda Enik : *Mana suaramu*

Teman-teman : *Ini suara ku*

Bunda Enik	:	*Okkk,, lomba duduk paling rapi happ*
Teman-teman	:	*(merapikan duduknya)*
Bunda Enik	:	*Ya udah , Nunung Salma duduk dulu tapi gak boleh jajan, bunda mau bacain buku, oke*
Nunung salma	:	*Ok*
Bunda Enik	:	*Ayah bund buku ini luar biasa Muhammad Teladanku dari SIGMA DAYA INSANI ternyata keren banget. Ayah bunda kalo mau memiliki boleh tanya sama pak Raffi ya*
	:	*(Tertawa)*
Bunda Enik	:	*Ok, Amar Bin Jamuh artinya ini judulnya.* *Amar bin Jamuh, ini diceritkan sebenarnya waktu itu agama Islam sudah mulai tersebar ya, tapi masih ada beberapa orang yang masih menyekutukan Allah dan mereka menyembah berhala, salah satunya Amar bin Jamuh. Dia memilki patung, patung kayu besar dengan ada 2 matanya 2 kakinya juga ada dan ada 2 tangannya, padahal di daerah situ temen-temen sudah memeluk agama Islam, tetapi Amar Bin Jamuh tidak mau mengikuti agama Nabi Muhammas Saw. Suatu ketika orang-orang Muslimin yang ada di daerah situ mau mengajak main-main Amar Bin Jamuh, mainnya seperti apa, mau tau?*

	:	*Mauuuu*
Bunda Enik	:	*Mau, ok, pada malam hari kaum Muslimin menyembunyikan patung, ternyata patung ini punya nama, namanya Manaf, siapa?*
	:	*Manaf*
Bunda Enik	;	*Siapa*
Teman-teman	:	*Manaf*
Bunda Enik	:	*Eee, patung iin namanya Manaf, orang-orang Muslimin menyembunyikan Manaf ini tetapi gak asal sembunyi, ditaruhnya di kubangan lumpur. Keesokan paginya Amar bin Jamuh bingung Tuhannya gak ada hilang " emmm mana Tuhanku tadi malam disini kok gak ada, wah,,,wah,,,wah ada yang main-main denganku awas dari pada rebut terus aku cari saja" benar akhirnya dicari Manafnya Tuhannya Amar bin Jamuh dicari-cari, "ihh kok gak ada disini mana ya, ohhh kamu disitu Tuhanku Manaf" , ternyata Manaf ada di kubangan umpur, dan dibawanya pulang Manaf, dibersihkan, dimandikan, disabunin sampai bersih, akhirnya dikembalin lagi ke tempatnya. Keesokan paginya lagi, Amar bin Jamuh ni mau menyembah berhalanya, tetapi dia kaget lagi,gak taunya*

patung Tuhannya udah hilang lagi, " hemmm patungku kemana lagim hemm awasya kamu Muslimin ya aku banyak-banyak marah sama kamu , ku tebas lehermu". Tetapi apa dicari-cari lagi gak ada yang ngaku kalo ini ada yang bawa, dan dicari-cari lagi dan ketemu lagi di kubangan lumpur" hemmm kesal aku". Akhirnya dibawa pulang lagi, dimandiin dicuciin , disabunin sampai bersih lagi, dikembalikan lagi ketempatnya, dia sambil bilang" hemm, hai Manaf ini aku kalungkan pedang supaya kamu bsa menjaga dirimu kalau ada yang pndahkan kamu lagi kamu tebas lehernya"

Tetap apakah Manaf Tuhannya Amar bin Jamuh bisa pegang pedangnya, bisa gak?

Teman-teman : *Gak bisa,,,*

Bunda Enik : *Bisa gak*

Gak bisaaa,,,

Bunda Enik : *Dan ternyata benar keesokan paginya dia mendatang tempat beribadahnya dan Manaf yang dicarinya tidak ada di tempatnya. Sebelumya malam tadi sama kaum muslimin Manaf ini dibawa keluar ditaruh di dalam sumur dan pedang yang tadi ada di leher Manaf itu di tebaskan ke*

seekor anjing dan anjing itu bersama Manaf patung itu ada di dalam sumur.

Manaf cari-cari, eh Manaf nah ya lo bun, eyy Amar bin Jamuh cari-cari kesana kemar, di carinya ketempat kemarin, tidak ada, tengok kanan, engok kiri " hemmm ternyata Manaf ada di dalam sumur, hah ada bangkai anjing juga, hah mana pedangmu Manaf,,"

Ya mana bisalah, namanya juga patung mau nebas.

masyaAllah nya teman-teman Amar bin Jamuh terenyuh" hemm kenapa bisa bersama bangkai anjng padahal sudah ku kalungkan pedang supaya kamu bisa menjaga dirimu sendiri ternyata kamu tdak bisa menjaga dirimu sendiri.

Emm akhirnya kaum Muslimin yang dari tadi dari kemarin sudah memperhatikan Amar bin Jamuh menasehat, kalau patung itu bukanlah tuhan tetapi benda mati yang kamu sembah yang kamu turut tidak bisa menjaga dirinya sendiri.

Akhrnya Amar bin Jamuh tersadar dan seketika itu juga mengucap 2 kalimmat syahadat, dan mengikuti agama Nabi Muhammas Saw.

Gmana teman-teman bagus gak certanya?

Bagus

Bunda Enik	:	*Mau lanjut lagi gak?*
		Mau….
Bunda Enik	:	*Bukunya ini luar biasa , ada berbagai cerita, tetapi paling*
		gak temen-temen tahu tuhan kita Cuma ?
Teman-teman	:	*Satu*
Bunda Enik	:	*Siapa tuhan kita*
Teman-teman	:	*Allah*
Bunda Enik	:	*Punya anak tidak*
Teman-teman	:	*Tidak*
Bunda Enik	:	*Punya bapak ibu tidak*
Teman-teman	:	*Tidak*
Bunda Enik	:	*Tidak, Allah kita hanya Cuma satu, yaitu Allah AWT*
Teman-teman	:	*Allah SWT*
Bunda Enik	:	*Ok teman-teman terimakasih*
		Mana suaramu
Teman-teman:	:	*Ini suara ku*
Bunda Enik	:	*Mana suara mu*
Teman-teman	:	*Ini suaraku*
Bunda Enik	:	*Mana semangatmu*
Teman-teman	:	*Ini semangatku*
Bunda Enik	:	*Mana buktinya*

Teman-teman : *Ini buktinya*

Bunda Enik : *Ok terimakasih,, wasalamualaikum wr wb*

Semua : *Tepuk tangan*

6. Penerapan Prinsip Komunikasi.

Pada bahasan ini penulis akan membahas penerapan prinsip komunikasi pada proses mendongeng yang dilakukan oleh Bunda Enik. Berikut ini penyajian data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

No.	**Prinsip Komunikasi**	**Keterangan**
1.	Qaulan Baligha	• *Supaya cita-citanya terkabul temen-temen harus rajin belajar dan juga harus mengikuti nasehat orang tua, Begitu nung* • *Ooww,,, boleh aja main HP tapi Cuma 15 menit doing, kalo lebih dari 2 jam Nunung Salma kecanduan seperti narkoba mau ? ini sudah pakai kaca mata, nanti lama-lama matanya B U T A. Mau?* • *Emm akhirnya kaum Muslimin yang dari tadi dari kemarin sudah memperhatikan Amar bin*

		Jamuh menasehat, kalau patung itu bukanlah tuhan tetapi benda mati yang kamu sembah yang kamu turut tidak bisa menjaga dirinya sendiri. Akhrnya Amar bin Jamuh tersadar dan seketika itu juga mengucap 2 kalimmat syahadat, dan mengikuti agama Nabi Muhammas Saw. Gimana teman-teman bagus gak certanya?
2.	Qaulan Karima	• *Bunda hari ini, karna sayang sama kamu,bunda masakan yang special untuk kamu, tersedia di meja makan* • *Masa sayang??* • *Nung, Nunung salma yang cantik, yang suka shalat 5 waktu gak di suruh-suruh bunda*
3.	Qaulan Layyina	• *Oh ada yang mau tentara, jadi apalagi, jadi guru. Jadi apa, jadi tentara. Ya itu hebat, tepuk tangan dulu deh untuk anak-anak hebatnya. (anak-anak tepuk tangan)* • *Ooww,,, boleh aja main HP tapi Cuma 15 menit doing, kalo lebih dari 2 jam Nunung Salma kecanduan seperti narkoba mau ?*

4.	Qaulan Maisura	• *Bunda enik tersenyum) origami itu bermain melipat kertas, kita hari ini mau membuat ikan,,,* • *Oke, kita mau nyanyi satu-satu sayang ibu Oke silahkan* • *Amar bin Jamuh, ini diceritkan sebenarnya waktu itu agama Islam sudah mulai tersebar ya, tapi masih ada beberapa orang yang masih menyekutukan Allah dan mereka menyembah berhala, salah satunya Amar bin Jamuh. Dia memilki patung, patung kayu besar dengan ada 2 matanya 2 kakinya juga ada dan ada 2 tangannya, padahal di daerah situ temen-temen sudah memeluk agama Islam, tetapi Amar Bin Jamuh tidak mau mengikuti agama Nabi Muhammas Saw. Suatu ketika orang-orang Muslimin yang ada di daerah situ mau mengajak main-main Amar Bin Jamuh, mainnya seperti apa, mau tau?*
5.	Qaulan Ma'rufan	• *Protein itu ya adalah zat didalam makanan*

		yang berguna untuk badanmu, untuk otakmu di kepala supaya pintar • *Tebak….tebak..tebak siapakah aku,aku adalah nama buah, buah besar dalamnya putih luarnya ada durinya,, buah apakah aku?(Buah Durian)* • *Sebelum kita mendongeng mari kita bermain, siapa yang ikut bermain saya doakan pian sebarataan naik haji dan umroh gratis,,,,*
6.	Qaulan Sadida	• *Eeh bener ternyata Allah itu menciptakan segala sesuatu yang ada di duna ini berguna untuk manusia.* • *Siapa tuhan kita? Allah. Punya anak tidak ? Tidak. Punya bapak ibu tidak. Tidak. Tidak, Allah kita hanya Cuma satu, yaitu Allah SWT. Allah SWT*
7.	Qaulan Adhima	• *Temen-temen mau bantu Nunung baca doa mau makan boleh? Bismillahirrohmanirrohim, Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa 'adzaa bannaar*

		• *Ayah bund buku ini luar biasa Muhammad Teladanku dari SIGMA DAYA INSANI ternyata keren banget. Ayah bunda kalo mau memiliki boleh tanya sama pak Raffi ya*
8.	Qaulan Tsaqila	Dalam proses mendongeng yang dilakukan oleh Bunda Enik, belum ada ditemukan penerapan prinsip ini.

B. Analisa Data

Berdasarkan penyajian prinsip komunikasi pada proses mendongeng yang dilakukan oleh Bunda Enik, penulis menyajikan analisisnya dalam bahasan berikut..

a. Qaulan Baligha

Qaulan Qaulan Baligha dapat dimaknai sebagai perkataan yang mengenai sasaran atau membekas dijiwa serta fasih diucapkan. Pada narasi dongeng Bunda Enik yang pertama dan kedua. Pada narasi pertama beliau menerapkan prinsip ini di kalimat, *Supaya cita-citanya terkabul temen-temen harus rajin belajar dan juga harus mengikuti nasehat orang tua, Begitu nung* dan pada narasi kedua dalam kalimat *Ooww,,, boleh aja main HP*

tapi Cuma 15 menit doing, kalo lebih dari 2 jam Nunung Salma kecanduan seperti narkoba mau ? ini sudah pakai kaca mata, nanti lama-lama matanya B U T A. Mau? dan kalimat sepanjang cerita yang dibawakan, yakni *Emm akhirnya kaum Muslimin yang dari tadi dari kemarin sudah memperhatikan Amar bin Jamuh menasehat, kalau patung itu bukanlah tuhan tetapi benda mati yang kamu sembah yang kamu turut tidak bisa menjaga dirinya sendiri. Akhrnya Amar bin Jamuh tersadar dan seketika itu juga mengucap 2 kalimmat syahadat, dan mengikuti agama Nabi Muhammas Saw. Gimana teman-teman bagus gak certanya?*

Kalimat pada narasi pertama ini berkaitan dengan anak-anak sebagai mad'unya, dengan memberikan motivasi dan penyadaran kepada anak-anak bahwa jika cita-cita ingin terkabul harus rajin belajar dan berbakti kepada kedua orang tua.

Kalimat narasi kedua, Bunda Enik memberikan nasihat dan penyadaran kepada remaja dan orang dewasa agar jangan bermain *handphone* secara berlebihan, karena itu akan membuat kesehatan mata menurun, bahkan pada kasus anak-anak yang telah candu terhadap *handphone* dapat menimbulkan kebutaan.

Begitu juga pada cerita tentang Amar bin Jamuh yang dibawakan oleh Bunda Enik hingga kalimat *Emm akhirnya kaum Muslimin yang dari tadi dari kemarin sudah memperhatikan Amar*

bin Jamuh menasehat, kalau patung itu bukanlah tuhan tetapi benda mati yang kamu sembah yang kamu turut tidak bisa menjaga dirinya sendiri. Akhrnya Amar bin Jamuh tersadar dan seketika itu juga mengucap 2 kalimmat syahadat, dan mengikuti agama Nabi Muhammas Saw. Gimana teman-teman bagus gak ceritanya. Cerita yang dibawakan Bunda Enik ini termasuk cerita yang tepat diberikan kepada mereka yang berusia remaja hingga dewasa, karena membahas tentang pengenalan Tuhan.

Diharapkan dengan diucapakannya kata-kata motivasi dan nasihat pada narasi pertama dari Bunda Enik membuat pendengarnya anak-anak merubah pola pikir mereka agar berlaku sopan santun dan menghormati orang tua. Dan pada narasi kedua, Bunda Enik menyampaikan kepada orang dewasa agar menjaga kesehatan badan dari pengaruh negatif penggunaan gawai.

Penggunaan prinsip qaulan baligha kepada anak-anak oleh Bunda Enik dengan begitu membuat mereka menjadi anak-anak yang senang berlomba dalam kebaikan, cerdas dan memiliki jiwa yang senang bersyukur kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ibrahim/14:4[39]

[39] Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakrta:PT. Sinergi Pustaka, 2012. Hal.345

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوۡمِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمۡۖ فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ

وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٤

Artinya : Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Pada saat mendongeng, bunda Enik telah menerapkan prinsip komunikasi ini, yakni karena Bunda Enik telah menyesuaikan bahasa, materi dan metode yang digunakan supaya pesan tersebut sampai kepada komunikan.

Pesan yang di sampaikan oleh Bunda Enik telah tepat sasaran atau telah sampai kepada komunikan, hal tersebut dilihat dari pernyataan dan materi yang dibawakan Bunda Enik kepada anak-anak dan orang dewasa, dan dilihat dari respon mereka menjawabnya sesuai dengan apa yang di sampaikan Bunda Enik.

b. Qaulan karima

Pada saat mendongeng, bunda Enik telah menerapkan prinsip komunikasi ini, terlihat pada kalimat yang diucapkan beliau pada narasi pertama, "*Bunda hari ini, karna sayang sama kamu,bunda masakan yang special untuk kamu, tersedia di meja makan* dan *Masa sayang??* dan *Nung, Nunung salma yang cantik, yang suka shalat 5 waktu gak di suruh-suruh bunda* pada narasi kedua.

Qaulan karima merupakan perkataan yang mengarah pada kata-kata mulia, sopan, tidak menggurui, sopan santun dan menyayangi kepada lebih muda. Dalam mendongeng kepada anak-anak pada narasi pertama, Bunda Enik menggunakan kata-kata yang mengarah pada sayang-menyayangi anak-anak, seperti pada kalimat *Bunda hari ini, karna sayang sama kamu,bunda masakan yang special untuk kamu, tersedia di meja makan.*

Kepada anak-anak pada kalimat tersebut, Bunda Enik menyampaikan bahasanya dengan bertata krama yang sangat baik serta tidak kasar kepada anak-anak dengan mengucapkan kata "*Bunda Sayang sama kamu",* yang menggambarkan penggunaan kata yang terbaik dan tidak kasar kepada anak-anak yang dalam hal ini ditujukan kepada tokoh Nunung.

Pada narasi kedua di kalimat *Nunung salma yang cantik, yang suka shalat 5 waktu gak di suruh-suruh bunda,* Bunda Enik

menyebut tokoh Nunung Salma sebagai seorang anak yang rajin mengerjakan ibadah shalat lima waktu tanpa harus disuruh. Penggunaan kalimat tersebut merupakan sebuah bentuk kata-kata yang mengandung kelembutan dan tata krama yang baik sehingga secara tidak langsung memberikan nasihat sekaligus teguran kepada penontonnya yang rata-rata dewasa agar rajin melaksanakan shalat, dalam hal ini beliau menggunakan figure Nunung sebagai percontohan. Cara ini secara tidak langsung memberikan teguran kepada orang yang dewasa, namun tetap mengedepankan rasa hormat dan mejaga perasaan, sehingga menimbulkan rasa kedekatan antara Bunda Enik, Nunung dan pendengar.

Begitu pula ketika Bunda Enik mendongeng kepada para lansia yang ada di panti jompo, Bunda Enik menerapkan prinsip ini, di mana metode mendongeng kepada para lansia diisi dengan motivasi dan kata-kata menghibur yang membangkitkan semangat mereka. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Isra/17:23[40]

[40] *Ibid*, Hal. 387

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ

ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا

كَرِيمٗا ٢٣

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

c. Qaulan Layyina

Qaulan Layyina memiliki arti sebagai perkataan yang lemah lembut dengan mengedepankan akhlak sehingga maksud yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u. Pada aktivitas mendongeng Bunda Enik, beliau menggunakan prinsip komunikasi qaulan layyina, seperti yang terdapat pada narasi pertama kalimat, *Oh ada yang mau tentara, jadi apalagi, jadi*

guru. Jadi apa, jadi tentara. Ya itu hebat, tepuk tangan dulu deh untuk anak-anak hebatnya. (anak-anak tepuk tangan) dan narasi kedua *Ooww,,, boleh aja main HP tapi Cuma 15 menit doing, kalo lebih dari 2 jam Nunung Salma kecanduan seperti narkoba mau ?*

Dialog Bunda Enik dan anak-anak di narasi pertama, beliau menanyakan cita-cita yang mereka inginkan dan anak-anak menjawabnya dengan berbagai macam cita-cita mereka, dan Bunda Enik menyebut mereka dengan ungkapan *anak-anak hebat* sehingga memberikan tepuk tangan untuknya sendiri sebagai anak-anak hebat. Kalimat ini mengandung pesan agar anak-anak semangat menjadi anak yang hebat.

Penggunaan qaulan layyina pada narasi kedua, kalimat *Ooww,,, boleh aja main HP tapi Cuma 15 menit doing, kalo lebih dari 2 jam Nunung Salma kecanduan seperti narkoba mau?*. Kalimat ini ditujukkan kepada tokoh Nunung dengan perkataan yang lembut dan memperhatikan kondisi, dengan memberikan kebebasan sekaligus pembatasan terhadap penggunaan gawai. Selain itu, pada narasi ini Bunda Enik juga menyampaikan efek kecanduan dari penggunaan gawai. Pada akhir kalimatnya, beliau berkata, *"Mau?"* yang berarti menawarkan efek yang didapat atas sikap mereka jika kecanduan gawai, sehingga membuat pendengarnya menyatakan penolakan. Prinsip qaulan layyina

yang disampaikan Bunda Enik dengan lembut sehingga mengundang interaksi dari para orang dewasa yang mendengarkan.

Prinsip komunikasi qaulan layyina harus disampaikan dengan tutur kata lembut dan tidak kasar, sehingga orang-orang yang menerima pesan akan dengan senang hati menuruti apa yang telah dikatakan. Sebagaimana firma Allah dalam Qs. Ali Imran/3;159[41] :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ

حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu

[41] *Ibid*, Hal. 90

telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Ayat di atas memerintahkan kepada siapa pun jika ingin melaksanakan dakwah harus menggunakan kata-kata yang lemah lembut, baik kepada penguasa maupun kepada orang-orang kecil. Bunda Enik dalam aktivitas dongengnya sering menggunakan prinsip ini, hal ini terlihat dari anak-anak yang sangat antusias memberikan respon berupa jawaban atau pun gerakan ketika diminta oleh Bunda Enik.

d. Qaulan Maisura

Qaulan maisura dimaknai sebagai kata-kata yang menggunakan bahasa ringan, sederhana dan mudah dipahami oleh mad'u. pada aktivitas mendongeng, Bunda Enik menggunakan prinsip komunikasi qaulan maisura pada narasi pertama pada kalimat O*rigami itu bermain melipat kertas, kita hari ini mau membuat ikan* dan *Oke, kita mau nyanyi satu-satu sayang ibu. Oke silahka,* dan pada narasi kedua dalam kalimat *Amar bin Jamuh, ini diceritkan sebenarnya waktu itu agama Islam sudah mulai tersebar ya, tapi masih ada beberapa orang yang masih menyekutukan Allah dan mereka menyembah berhala, salah satunya Amar bin Jamuh. Dia memilki patung, patung kayu besar dengan ada 2 matanya 2*

kakinya juga ada dan ada 2 tangannya, padahal di daerah situ temen-temen sudah memeluk agama Islam, tetapi Amar Bin Jamuh tidak mau mengikuti agama Nabi Muhammas Saw. Suatu ketika orang-orang Muslimin yang ada di daerah situ mau mengajak main-main Amar Bin Jamuh, mainnya seperti apa, mau tau?. Dari dialog Bunda Enik saat berkomunikasi ini, beliau menggunakan prinsip komunikasi qaulan maisura.

Prinsip komunikasi qaulan maisura Bunda Enik ini dapat kita lihat pada pernyataan beliau pada narasi pertama ketika berdialog membahas tentang seni melipat kertas yang disebut origami. Kemudian anak-anak merespon bahwa mereka memahami apa yang dimaksud oleh Bunda Enik, sehingga mereka langsung melaksanakan apa yang diperintahkan.

Pada dialog kedua Bunda Enik mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersamanya dengan mengucapkan kata-kata *Oke, kita mau nyanyi satu-satu sayang ibu. Oke silahkan,* yang kemudian sambut anak-anak dengan nyanyiannya dan mereka asyik bernyanyi bersama. Pada narasi ini anak-anak diajak menyanyikan lagu yang bermakna untuk menyayangi orang tua dan saudara-saudaranya. Menyanyikan lagu sendiri merupakan salah satu cara yang mudah untuk mengajak anak-anak agar meresapi pesan yang ingin disampaikan. Selain menggunakan metode menyanyi, Bunda Enik

juga menggunakan metode bercerita, yakni pada kalimat *Amar bin Jamuh, ini diceritkan sebenarnya waktu itu agama Islam sudah mulai tersebar ya, tapi masih ada beberapa orang yang masih menyekutukan Allah dan mereka menyembah berhala, salah satunya Amar bin Jamuh. Dia memilki patung, patung kayu besar dengan ada 2 matanya 2 kakinya juga ada dan ada 2 tangannya, padahal di daerah situ temen-temen sudah memeluk agama Islam, tetapi Amar Bin Jamuh tidak mau mengikuti agama Nabi Muhammas Saw. Suatu ketika orang-orang Muslimin yang ada di daerah situ mau mengajak main-main Amar Bin Jamuh, mainnya seperti apa, mau tau?.* Pada kalimat ini Bunda Enik menceritakan tentang Amar bin Jamuh yang dijaili oleh kaum muslimin. Bunda Enik memaparkan kisah dengan detail dan tidak berbelit-belit sehingga para orang dewasa yang mendengarkannya langsung menangkap dengan pesan yang Bunda Enik sampaikan.

Pada aktivas mendongeng ini, Bunda Enik menggunakan bahasa yang mudah dipahami yakni melalui nyanyian dan cerita-cerita. apalagi bahasa yang dikhususkan kepada anak-anak, sehingga anak-anak merasa terarah untuk melakukan hal-hal baik.

Prinsip komunikasi qaulan maisura ini difirmankan Allah dalam Qs. Al-Isra/17:28[42]

وَإِمَّا تُعۡرِضَنَّ عَنۡهُمُ ٱبۡتِغَآءَ رَحۡمَةٖ مِّن رَّبِّكَ تَرۡجُوهَا فَقُل لَّهُمۡ قَوۡلٗا مَّيۡسُورٗا ٢٨

Artinya : Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.

Dilihat dari gaya bahasa yang dipakai Bunda Enik beliau telah menggunakan prinsip komunikasi qaulan maisura ini kepada anak-anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengikuti dan memahami perkataanya untuk mengajak mereka menyanyikan lagu Islami anak-anak.

e. Qaulan Ma'rufan

Qaulan ma'rufan memiliki makna sebagai kata-kata yang diucapkan mengandung manfaat atau memberikan pengetahuan kepada orang yang mendengarkan.

Bunda Enik telah menerapkan prinsip ini dalam mendongeng, Bunda Enik memberikan informasi yang bermanfaat walaupun hanya

[42] *Ibid,* Hal.388

informasi yang sederhana, contoh dalam dongeng yang disampaikan Bunda Enik di atas pada kalimat *Protein itu ya adalah zat di dalam makanan yang berguna untuk badanmu, untuk otakmu di kepala supaya pintar* dan *Tebak….tebak..tebak siapakah aku,aku adalah nama buah, buah besar dalamnya putih luarnya ada durinya,, buah apakah aku?(Buah Durian).*

Dari perkataan Bunda Enik di dialog narasi pertama ini beliau memberikan informasi kepada anak tentang manfaat mengkonsumsi ikan dan tempe, yang memiliki kandungan yang sangat bagus untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan otak untuk anak-anak seperti mereka, yang kemudian direspon dari anak-anak yang menyatakan ingin mencoba mengkonsumsi makanan-makanan tersebut.

Kemudian pada dialog kedua di narasi pertama, Bunda Enik memberikan tebak-tebakan kepada anak-anak tentang buah-buahan dimana beliau menggunakan perincian ciri-ciri fisik durian untuk digunakan tebak-tebakan. Teknik ini memberikan informasi kepada anak-anak tentang bentuk fisik buah-buhan sehingga mereka mudah mengenalinya.

Kemudian pada narasi kedua dongeng Bunda Enik, beliau menyatakan *Sebelum kita mendongeng mari kita bermain, siapa yang ikut bermain saya doakan pian sebarataan naik haji dan umroh gratis.* Kalimat ini mengandung prinsip qaulan ma'rufan

karena mengandung informasi dan juga manfaat. Kalimat *saya do'akan pian sebarataan (anda semua)naik haji dan umroh gratis* merupakan ucapan yang mengandung do'a dan bermanfaat bagi sesama muslim.

Perkataan Bunda Enik ini berkesesuaian dengan prinsip komunikasi qaulan ma'rufan, sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nisa/4:5[43]

وَلَا تُؤْتُوا۟ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ٱلَّتِى جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ قِيَـٰمًا وَٱرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَٱكْسُوهُمْ

وَقُولُوا۟ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۝٥

Artinya : Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa qaulan ma'rufan merupakan kata-kata yang baik dan tidak bertentangan dengan adat, masyarakat dan syara.

[43] *Ibid*, Hal.100

f. Qaulan Sadida

Qaulan sadida dapat diartikan sebagai kata-kata yang diucapkan dengan tidak mengada-ngada, tidak berbelit-belit dan tidak membohongi publik, sehingga kata-kata yang disampaikan merupakan kata-kata benar, sesuai fakta dan kata yang baik.

Prnsip ini pun telah di terapkan Bunda Enik. Bunda Enik memberikan informasi yang sebenar-benarnya dan tidak mengada-ngada untuk menyampaikannya, dan sebelum menyampaikan informasi bunda Enik selalu melakukan *research* terlebih dahulu tentang apa yang akan di sampaikan. Seperti pada narasi pertama pada kalimat *Eeh bener ternyata Allah itu menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini berguna untuk manusia* dan pada narasi kedua, kalimat *Siapa tuhan kita? Allah. Punya anak tidak ? Tidak. Punya bapak ibu tidak. Tidak. Tidak, Allah kita hanya Cuma satu, yaitu Allah SWT. Allah SWT.*

Kalimat pada narasi pertama berlatar saat Bunda Enik menjelaskan tentang kandungan gizi, protein dan vitamin yang terdapat beberapa makanan yang biasa dikonsumsi, dan makanan itu memang terbukti memiliki banyak manfaat untuk tubuh manusia. Sehingga kesimpulan dari ungkapan tersebut Bunda Enik menyatakan bahwa segala hal yang telah Allah ciptakan di dunia ini memiliki manfaat yang sangat besar. Termasuk juga ciptaan Allah

SWT yang kita anggap biasa saja padahal memiliki banyak manfaat.

Pada narasi kedua, Bunda Enik berinteraksi pada para orang tua dan mereka langsung merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh Bunda Enik. Narasi *Siapa tuhan kita? Allah. Punya anak tidak ? Tidak. Punya bapak ibu tidak. Tidak. Tidak, Allah kita hanya Cuma satu, yaitu Allah SWT. Allah SWT*. merupakan kata-kata yang benar dan tidak mengada-ngada. Penggunaan qaulan sadida dalam narasi Bunda Enik ini sesuai sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Qs.Al-Ahzab /33 :70[44] memberikan penjelasan tentang qaulan sadida :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ٧٠

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.

Dari dialog tersebut Bunda Enik mengajak anak-anak untuk menganal dengan Allah SWT, dan bisa menghargai segala yang telah Allah ciptakan kepada manusia dengan cara bersyukur

[44] *Ibid,* Hal.48

mengucap *alhamdulillah* dan sebaik mungkin memanfaatkan apa yang telah diciptakan sesuai dengan porsinya.

Sehingga apa yang disampaikan oleh Bunda Enik merupakan informasi yang benar, tidak mengada-ngada serta memberikan fakta-fakta yang sesuai.

g. Qaulan Adhima

Qaulan Adhima merupakan kata-kata yang tidak mengandung kebohongan atau tuduhan yang tidak memiliki bukti. Penggunaan prinsip komunikasi qaulan adhima Bunda Enik pada narasi pertama terdapat pada ketika beliau mengajak anak-anak untuk membaca do'a makan, dan kemudia dilanjutkan dengan membaca do'a makan, seperti pada dialog *Temen-temen mau bantu nunung baca doa mau maakan boleh?? Bismillahirrohmanirrohim, Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa 'adzaa bannaar.* Pada narasi tersebut Bunda Enik memberikan infrmasi yang benar kepada anak-anak tentang bagaimana pelafalan do'a makan yang digunakan kaum muslim.

Penggunaan prinsip komunikasi qaulan adhima juga terdapat pada narasi kedua, yakni pada kalimat *Ayah bunda, buku ini luar biasa Muhammad Teladanku dari SIGMA DAYA INSANI ternyata keren banget. Ayah bunda kalo mau memiliki boleh tanya sama pak Raffi yaa.* Pada Kalimat tersebut Bunda Enik sedang menerangkan

tentang buku yang beliau jadikan referensi sumber ceritanya tentang Amar bin jamuh. Di sini dapat dilihat bahwa Bunda Enik menggunakan sumber yang benar dan memiliki rujukan.

Allah melarang para juru dakwah melakukan penyebaran berita bohong, karena itu akan menimbulkan efek negatif berupa prasangka yang buruk terhadap agama. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Isra /17: 40[45],

أَفَأَصْفَىٰكُمْ رَبُّكُم بِٱلْبَنِينَ وَٱتَّخَذَ مِنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنَٰثًا ۚ إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا

عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya : Maka Apakah patut Tuhan memilihkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara Para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya).

Sehingga dapat dikatakan prinsip komunikasi qaulan adhima ini juga diterapkan oleh Bunda Enik dalam mendongeng, dengan melakukan *research* dan mencari referensi bahan cerita terlebih dahulu

[45] *Ibid*, Hal.390

sebelum mendongeng, dan menyampaikan informasi kepada pendengarnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukana, ditemukan beberapa teknik komunikasi yang biasa digunakan oleh Bunda Enik dalam pelaksanaan penyampaian dongengnya, yakni teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasive dan komunikasi pervatif :

1. Teknik Komunikasi Informatif

   Setiap pelaksanaan penyampaian dongeng Bunda Enik, beliau menggunakan teknik komunikasi informatif di mana pesan-pesan yang beliau sampaikan mengandung pesan-pesan berupa informasi dan pengetahuan kepada anak-anak, seperti diceritakan tentang Rasulullah, sahabat Rasulullah, pengetahuan umum yang berkaitan kesehatan, keterampilan dan akhlak yang berguna untuk meningkatkan wawasan anak-anak. Seperti pada penyampaian pesan informasi tentang manfaat yang ada pada sayur-sayuran dan buah-buahan serta dampak buruk yang ditimbulkan dari penggunaan gawai yang berlebihan.

   Teknik penyampaian yang beliau gunakan dengan cara mengilustraikan informasi tersebut, sehingga anak-anak dapat dengan mudah memahaminya. Kelebihan penggunaan teknik komunikasi informatif ini adalah teknik ini dapat emberikan ketrenagan-keterangan yang diperlukan oleh komunikasn, sehinggaa memudahkan dalam mengambil keputusan.

2. Teknik Komunikasi persuasif

Pada teknik ini Bunda Enik menyampaikan dengan mencontohkan perilaku, perbuatan, maupun perkataan yang baik dalam berdongengnya. Dengan begitu anak-anaka yang melihat praktek yang dilakukannya akan turut serta mempraktekkan. Seperti pada saat Bunda Enik mengajak anak-anak untuk bisa mengambil hikmah dari apa-apa yang terjadi, mengajak anak-anak bersyukur dengan mengucapkan "*alhadulillah,* berdo'a, dan senantiasa berusaha untuk memanfaatkan apa yang telah diciptakan sesuai dengan porsinya sebagai bentuk menghargai segala yang telah ciptakan dan berikan kepada hambanya.

Penggunaan komunikasi persuasif memiliki kelebihan dapat mempengaruhi komunikan untuk sadar bahwa pesan yang disampaikan bermanfaat sehingga orang lain dapat menerima paham atau keyakinan yang disampaikan.

3. Teknik Komunikasi Pervasif

Pada teknik ini Bunda Enik menyampaikan pesannya secara berulang-ulang, yakni seperti beliau terdahulu menyampaikan nasihatnya kepada sosok Nunung Salma sebagai percontohan pertama, kemudian melemparka pesan dan pertanyaan kepada anak-anak yang hadir di sana. Sehingga pesan yang beliau sampaikan dapat dirasakan dan diresapi oleh anak-anak.